Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan
Vol. 2, No. 3, 2026 | pp. 196-207
E-ISSN: 3124-5846
Open Accsess: https://doi.org/10.58363/alafkar.v2i3.1397



Analisis Nilai-Nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Vioni Qurrota A'yunin
Sekolah Dasar Qur'an Al-Bayan, Subang, Indonesia
Correspondence Author: qurrotavioni@gmail.com

Received: 20 July 2026	**Revised:** 20 August 2026	**Published:** 30 August 2026

Abstract

This study aims to describe the implementation of the values of the Love-Based Curriculum in Islamic Religious Education learning practices at SD Qur'an Al-Bayan Subang. This study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis involving the principal, Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, and students selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings indicate that the values of the Love-Based Curriculum are implemented through five main dimensions: love for Allah, love for others, love for knowledge, love for the environment, and love for the nation. These values are integrated into the learning process, habituation activities, teacher role modeling, and school culture, thereby contributing to the development of students' religious character, care, responsibility, and national awareness. This study provides empirical contributions to the development of the Love-Based Curriculum in Islamic Religious Education at the elementary school level and serves as a reference for schools in strengthening character education oriented toward the values of compassion.

Keywords: Love-Based Curriculum; Islamic Religious Education; Character Education; Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Qur'an Al-Bayan Subang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta peserta didik yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta diimplementasikan melalui lima dimensi utama, yaitu cinta kepada Allah, cinta kepada sesama, cinta kepada ilmu, cinta kepada lingkungan, dan cinta kepada bangsa. Implementasi dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah sehingga mampu membentuk karakter religius, peduli, bertanggung jawab, dan berwawasan kebangsaan pada peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah dasar serta menjadi referensi bagi sekolah dalam menguatkan pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai kasih sayang.

Kata Kunci: Kurikulum Berbasis Cinta; Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar.

Please cite this articleas Vioni Qurrota A'yunin "Analisis Nilai-Nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" Al-Afkar, 2, 3, (2026): 196-207, https://doi.org/10.58363/alafkar.v2i3.1397.

Introduction

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun implementasinya masih menghadapi tantangan seperti perundungan, kekerasan di sekolah, intoleransi, serta menurunnya empati dan kepedulian sosial peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa masalah tersebut masih menjadi persoalan serius dalam pendidikan Indonesia (Fathoni et al., 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan strategis dalam membangun generasi berintegritas dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menjawab kebutuhan tersebut karena pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui pembelajaran dapat menjadi dasar dalam membangun sikap religius, tanggung jawab, toleransi, kepedulian, dan penghargaan terhadap sesama. Qamariah dan Anwar (2025) menjelaskan bahwa pendidikan Islam yang dikembangkan melalui pendekatan humanistik menempatkan nilai kasih sayang, penghormatan terhadap manusia, dan pembentukan karakter sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dikembangkan melalui pendekatan yang tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi mampu menginternalisasikan nilai agama dalam sikap dan perilaku peserta didik (Rizki Febriansyah, 2024).

Sebagai respons terhadap tantangan moral seperti intoleransi, perundungan, dan degradasi nilai kemanusiaan di lingkungan pendidikan, Kementerian Agama Republik Indonesia mengembangkan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) sebagai paradigma baru pendidikan agama (Khoeron, 2025). KBC tidak menggantikan kurikulum nasional, tetapi menjadi orientasi nilai yang menjiwai proses pembelajaran melalui penanaman kasih sayang, empati, dan penghormatan martabat manusia. Secara filosofis, KBC menekankan lima dimensi cinta: kepada Tuhan, sesama manusia, ilmu, lingkungan, dan bangsa. Pendekatan ini sejalan dengan pendidikan karakter berbasis nilai kemanusiaan dalam teori Lickona serta konsep pendidikan humanistik Noddings (2005) yang menekankan relasi kasih dalam pendidikan.

Munculnya Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dilatarbelakangi oleh kegelisahan Kementerian Agama terhadap berbagai persoalan kemanusiaan yang semakin nyata dalam dunia pendidikan, seperti meningkatnya intoleransi, perundungan, kekerasan, dehumanisasi, dan melemahnya nilai-nilai empati di tengah masyarakat. Sebagai respons atas kondisi tersebut, KBC dikembangkan bukan sebagai kurikulum nasional yang menggantikan kurikulum yang telah berlaku, melainkan sebagai paradigma nilai (value-based paradigm) yang menginternalisasikan cinta sebagai jiwa dalam seluruh proses pendidikan. Implementasi KBC diarahkan untuk menumbuhkan lima dimensi cinta, yaitu cinta kepada Allah, sesama manusia, ilmu pengetahuan, lingkungan, dan bangsa, sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, humanis, moderat, serta

Please cite this articleas Vioni Qurrota A'yunin "Analisis Nilai-Nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" Al-Afkar, 2, 3, (2026): 196-207, https://doi.org/10.58363/alafkar.v2i3.1397.

bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Paradigma ini menempatkan nilai kasih sayang sebagai fondasi pembentukan insan yang utuh melalui proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.(Putri, 2025)

SD Qur'an Al-Bayan merupakan sekolah dasar swasta yang berlokasi di Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang, Jawa Barat, dan berada di bawah naungan Yayasan Qur'an Al-Bayan. Sekolah ini mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan pendidikan Al-Qur'an melalui program tahsin, tahfiz, pembiasaan ibadah, pendidikan akhlak, serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara terpadu dalam kehidupan sekolah. Selain menekankan pencapaian akademik, sekolah juga membangun budaya religius melalui pembiasaan ibadah berjamaah, doa harian, pembinaan karakter Islami, dan lingkungan belajar yang berorientasi pada nilai-nilai Al-Qur'an. Karakteristik tersebut menjadikan SD Qur'an Al-Bayan sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam proses internalisasi nilai religius, humanis, dan pembentukan karakter peserta didik.

Kajian pendidikan karakter, PAI, dan Kurikulum Berbasis Cinta menunjukkan perkembangan signifikan. (Fathoni et al., 2024)menekankan perlunya pendidikan karakter berbasis Prophetic Parenting untuk mengatasi perundungan dan dekadensi moral. (Qamariah & Anwar, 2025) menjelaskan Kurikulum Berbasis Cinta sebagai pendekatan humanistik berlandaskan kasih sayang dan rahmatan lil 'alamin. Nada dan Listiana (2025) menemukan implementasinya di madrasah berdampak positif pada karakter siswa, meski terdapat kendala kesiapan guru dan sarana. Namun, kajian tersebut masih terbatas pada ranah konseptual dan madrasah, sehingga implementasi pada pembelajaran PAI di SD Qur'an Al-Bayan Subang masih perlu diteliti lebih lanjut

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Kurikulum Berbasis Cinta, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan. Fathoni et al (2024) lebih menitikberatkan pada arah baru pendidikan karakter melalui pendekatan *Prophetic Parenting,* sedangkan Qamariah & Anwar (2025) memfokuskan pembahasannya pada analisis konseptual Kurikulum Berbasis Cinta dalam perspektif humanistik dan pendidikan Islam. Kedua kajian tersebut memberikan landasan penting mengenai penguatan karakter dan nilai cinta dalam pendidikan, tetapi belum secara spesifik mengkaji kesesuaian praktik pembelajaran PAI dengan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta pada jenjang sekolah dasar, khususnya melalui pendekatan studi kasus. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian untuk menganalisis praktik pembelajaran PAI di SD Qur'an Al-Bayan Subang berdasarkan lima dimensi nilai Kurikulum Berbasis Cinta.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta sebagai kerangka analisis untuk memahami praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar, khususnya di SD Qur'an Al-Bayan Subang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada pengembangan konseptual Kurikulum Berbasis Cinta, pendidikan karakter, atau implementasinya di lingkungan madrasah, penelitian ini menganalisis bagaimana nilai-nilai cinta kepada Allah, sesama manusia, ilmu pengetahuan, lingkungan, dan

bangsa telah terinternalisasi dalam praktik pembelajaran PAI meskipun sekolah belum menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta secara formal. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan model analisis yang dapat menjadi rekomendasi penguatan pendidikan karakter berbasis nilai kasih sayang pada satuan pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian terdahulu, research gap, dan kebaruan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Qur'an Al-Bayan Subang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk internalisasi lima dimensi cinta, yaitu cinta kepada Allah, sesama manusia, ilmu pengetahuan, lingkungan, dan bangsa dalam proses pembelajaran PAI, serta mendeskripsikan kontribusinya terhadap penguatan karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis nilai kasih sayang serta menjadi rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Qur'an Al-Bayan Subang. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu fenomena secara komprehensif dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara tegas. Pendekatan ini memberikan ruang untuk memahami proses, interaksi, serta makna yang dibangun oleh para partisipan terhadap praktik pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah (Robert K.Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SD Qur'an Al-Bayan Subang sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter peserta didik. Informan penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta pihak lain yang relevan sesuai kebutuhan penelitian. Teknik purposive digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dan mendalam dari individu yang memiliki pengalaman serta pengetahuan mengenai fenomena yang diteliti (Patton, 2015).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung di kelas maupun lingkungan sekolah. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan informan terhadap implementasi nilai-nilai Kurikulum

Berbasis Cinta. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen sekolah digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh informasi yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, J. W., & Poth, 2024).

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi data dilakukan melalui proses seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarkategori. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dengan membandingkan temuan lapangan terhadap data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan data dijaga melalui penerapan kriteria *trustworthiness* yang meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Kredibilitas data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi dengan pengalaman yang disampaikan. Di samping itu, keabsahan data juga diperkuat melalui transparansi proses penelitian (*transparency*), perincian jejak audit (*audit trail*), serta penerapan refleksivitas (*reflexivity*) Peneliti menyadari bahwa subjektivitas dan posisi dirinya ikut membentuk proses konstruksi pengetahuan, sehingga evaluasi kritis terhadap asumsi dan interaksi selama pengumpulan hingga analisis data dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin integritas metodologis (Cena et al., 2024).

Result and Discussion

Implementasi Nilai Cinta Kepada Allah dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai cinta kepada Allah di SD Qur'an Al-Bayan Subang diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan religius yang terintegrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik secara rutin memulai pembelajaran dengan membaca doa, melaksanakan murojaah hafalan Al-Qur'an, membaca tilawah bersama, serta membiasakan mengucapkan salam ketika memasuki dan mengakhiri kelas. Guru tidak hanya membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut sebagai rutinitas, tetapi juga menjelaskan makna spiritual di balik setiap ibadah sehingga peserta didik memahami bahwa seluruh aktivitas belajar merupakan bagian dari bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai tauhid, rasa syukur, keikhlasan, dan tanggung jawab sebagai hamba Allah

sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif, tetapi juga mengalami penguatan dimensi afektif dan spiritual.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Qur'an Al-Bayan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga menginternalisasikan nilai cinta kepada Allah sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan ibadah yang disertai pemahaman terhadap makna spiritual mendorong peserta didik membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Praktik tersebut sejalan dengan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek pedagogis, kultural, dan spiritual melalui keteladanan guru, pembiasaan keagamaan, serta budaya sekolah. Integrasi tersebut memungkinkan nilai religius berkembang menjadi kebiasaan dan perilaku yang relatif berkelanjutan (Wiranata et al., 2026).

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Fathoni et al (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter memerlukan proses pembiasaan nilai secara berkelanjutan agar mampu membentuk perilaku peserta didik secara utuh. Pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan integrasi nilai tauhid dalam setiap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pengalaman belajar yang bermakna dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Oleh karena itu, implementasi nilai cinta kepada Allah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap terbentuknya budaya sekolah yang religius, sekaligus menjadi fondasi bagi pengembangan dimensi cinta lainnya dalam Kurikulum Berbasis Cinta.

Implementasi Nilai Cinta kepada Sesama dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai cinta kepada sesama di SD Qur'an Al-Bayan Subang tercermin dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang menumbuhkan sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan bekerja sama antar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru membiasakan peserta didik untuk memberikan salam, menghargai pendapat teman saat diskusi, membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, serta menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah. Selain itu, guru memberikan keteladanan dengan memperlakukan seluruh peserta didik secara adil tanpa membedakan latar belakang maupun kemampuan akademik. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut menciptakan suasana kelas yang harmonis, mendorong tumbuhnya rasa empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab bersama dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai cinta kepada sesama tidak hanya diwujudkan melalui interaksi sosial yang positif, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembiasaan sikap saling menghargai, empati, dan kerja sama memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik mampu memahami pentingnya membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain (Permana & Falah, 2026). Dalam perspektif pendidikan karakter, proses tersebut mencerminkan integrasi antara nilai moral, sikap, dan perilaku yang

dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembiasaan dan keteladanan guru sebagai bagian dari budaya sekolah (Lickona, 1991).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fathoni (Fathoni et al., 2024) yang menegaskan bahwa penguatan karakter peserta didik memerlukan lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan kepedulian, empati, dan hubungan sosial yang positif sebagai upaya mencegah perundungan serta dekadensi moral. Pembelajaran yang mengedepankan penghormatan terhadap sesama dan kolaborasi antarpeserta didik menunjukkan bahwa nilai cinta kepada sesama dapat diinternalisasikan secara efektif melalui pengalaman belajar sehari-hari, bukan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis. Dengan demikian, praktik pembelajaran di SD Qur'an Al-Bayan berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, humanis, dan selaras dengan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta.

Implementasi Nilai Cinta kepada Ilmu dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai cinta kepada ilmu di SD Qur'an Al-Bayan Subang diwujudkan melalui pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar, dan kebiasaan mencari pengetahuan sebagai bagian dari ibadah. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam secara konvensional, tetapi juga mengajak peserta didik berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menghafal serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar memanfaatkan berbagai sumber belajar serta membiasakan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan tersebut meningkatkan antusiasme peserta didik untuk belajar sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai cinta kepada ilmu tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, membaca Al-Qur'an, serta menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa proses belajar telah mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan moral secara seimbang. Temuan ini sejalan dengan (Koto et al., 2025) yang menjelaskan bahwa Kurikulum Cinta mengintegrasikan cinta kepada ilmu pengetahuan dengan penguatan karakter spiritual dan sosial peserta didik. Perspektif tersebut menempatkan ilmu bukan sekadar sebagai sarana pencapaian akademik, tetapi sebagai bagian dari pembentukan karakter dan pengembangan peserta didik secara holistik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai cinta kepada ilmu tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab seorang muslim. Pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif bertanya, berdiskusi, serta mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari mampu mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus karakter. Hal ini sejalan dengan Anwar (2026) yang menegaskan pentingnya

pembelajaran PAI untuk mengembangkan berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, nilai cinta ilmu membentuk peserta didik yang bijaksana dalam mengamalkan pengetahuan sesuai nilai-nilai Islam.

Implementasi Nilai Cinta kepada Lingkungan dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai cinta kepada lingkungan di SD Qur'an Al-Bayan Subang diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap alam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi, guru mengajak peserta didik menjaga kebersihan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman di lingkungan sekolah, serta memanfaatkan air dan fasilitas sekolah secara bijaksana. Selain itu, guru mengaitkan materi tentang manusia sebagai khalifah di bumi dengan tanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari pelaksanaan ajaran Islam dan bentuk rasa syukur atas nikmat Allah SWT.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai cinta kepada lingkungan tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan menjaga kebersihan sekolah, tetapi juga melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang menempatkan manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab memelihara alam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengaitkan materi keagamaan dengan praktik pelestarian lingkungan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta didik memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari akhlak mulia dan bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulfiani et al (2026) yang menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku peduli lingkungan, serta penguatan makna teologis bahwa menjaga alam merupakan bagian dari ibadah.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Mustafida (Pendidikan & Indonesia, 2020) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam materi, metode, dan budaya sekolah secara berkelanjutan. Pembiasaan menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, menggunakan fasilitas sekolah secara bertanggung jawab, serta mengaitkan materi tentang manusia sebagai khalifah di bumi dengan praktik pelestarian lingkungan menunjukkan bahwa nilai cinta kepada lingkungan tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik. Proses internalisasi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta didik mampu mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam dan pembentukan karakter yang religius serta bertanggung jawab.

Implementasi Nilai Cinta kepada Bangsa dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai cinta kepada bangsa di SD Qur'an Al-Bayan Subang diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menumbuhkan rasa nasionalisme, tanggung jawab sebagai warga negara, serta penghargaan terhadap keberagaman. Berdasarkan hasil

observasi, guru membiasakan peserta didik mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, menghormati simbol-simbol negara, serta mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan nilai persatuan, toleransi, dan cinta tanah air (Kadri et al., 2026). Selain itu, guru menanamkan sikap saling menghargai perbedaan serta pentingnya menjaga persatuan sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut mendorong peserta didik memiliki rasa bangga terhadap bangsa Indonesia sekaligus memahami bahwa mencintai tanah air merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara yang beriman.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai cinta kepada bangsa tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan seremonial, tetapi juga melalui integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang menghubungkan ajaran Islam dengan nilai persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sosial memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta didik memahami bahwa identitas keagamaan dan identitas kebangsaan saling melengkapi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kamilah et al (2026) yang menunjukkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta dapat membentuk karakter nasionalis-religius melalui keteladanan guru dan lingkungan pembelajaran yang sarat nilai. Dengan demikian, pembelajaran PAI berperan sebagai media pembentukan peserta didik yang religius sekaligus memiliki komitmen kebangsaan yang kuat.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Irwawan Siswantoro (Kurikulum et al., 2023) yang menyatakan bahwa sikap cinta tanah air berkembang secara efektif melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan peserta didik. Implementasi kegiatan seperti upacara bendera, penghormatan terhadap simbol negara, dan penanaman nilai persatuan menunjukkan bahwa karakter cinta kepada bangsa tidak terbentuk melalui penyampaian materi semata, tetapi melalui pengalaman belajar yang berkelanjutan dan budaya sekolah yang konsisten. Dengan demikian, implementasi nilai cinta kepada bangsa di SD Qur'an Al-Bayan memperkuat sinergi antara nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kebangsaan sehingga peserta didik tumbuh sebagai pribadi yang religius, nasionalis, toleran, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat serta bernegara.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Qur'an Al-Bayan Subang terwujud melalui lima dimensi utama, yaitu cinta kepada Allah, sesama manusia, ilmu pengetahuan, lingkungan, dan bangsa. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan melalui pembiasaan, keteladanan guru, proses pembelajaran, dan budaya sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa PAI tidak hanya berorientasi pada kompetensi kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius, humanis, peduli lingkungan, cinta tanah air, dan semangat belajar. Temuan tersebut sejalan dengan (Fahmi et al., 2026) yang menegaskan pentingnya pergeseran pembelajaran PAI menuju pendekatan humanistik dan berpusat pada peserta didik melalui internalisasi nilai kasih sayang.

Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Qur'an Al-Bayan Subang dilaksanakan melalui integrasi lima dimensi utama, yaitu cinta kepada Allah, sesama manusia, ilmu pengetahuan, lingkungan, dan bangsa. Kelima dimensi tersebut diinternalisasikan secara terpadu melalui proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter religius, humanis, gemar belajar, peduli lingkungan, dan memiliki semangat kebangsaan.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Kurikulum Berbasis Cinta dengan menghadirkan bukti empiris mengenai implementasinya pada jenjang sekolah dasar melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji Kurikulum Berbasis Cinta pada tataran konseptual, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui pendekatan kontekstual, pembiasaan berkelanjutan, keteladanan guru, dan budaya sekolah. Temuan ini sejalan dengan (Napitupulu et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pengelolaan Love-Based Curriculum pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dapat mengintegrasikan nilai kasih sayang ke dalam tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik secara kognitif, afektif, dan spiritual .

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, maupun pengambil kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter melalui integrasi nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada jenjang pendidikan dan karakteristik sekolah yang berbeda, menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau penelitian longitudinal, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasinya terhadap perkembangan karakter peserta didik dalam jangka Panjang.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Qur'an Al-Bayan Subang beserta seluruh guru dan peserta didik yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh informan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi, pengalaman, dan masukan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Author Contribution Statement

VI bertanggung jawab sepenuhnya atas seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan ide penelitian, penyusunan desain dan metodologi penelitian, pengumpulan serta analisis data, interpretasi hasil penelitian, penyusunan naskah

artikel, revisi naskah berdasarkan masukan akademik, hingga persetujuan akhir terhadap naskah yang akan dipublikasikan.

References

Anwar, C. (2026). *Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI untuk Menghadapi Disinformasi Keagamaan di Era Digital*. *8*(2), 736–748.

Cena, E., Brooks, J., Day, W., Goodman, S., Rousaki, A., Ruby-granger, V., & Seymour-smith, S. (2024). *Quality Criteria : General and Speci fi c Guidelines for Qualitative Approaches in Psychology Research . A Concise Guide for Novice Researchers and Reviewers*. https://doi.org/10.1177/16094069241282843

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. sage Publications.

Fahmi, A. G. A. W., Syahid, A. S. M., & Hunaida, W. L. (2026). Analisis Pergeseran Paradigma Disiplin Kelas dalam Pendidikan Agama Islam: Dari Kurikulum Merdeka menuju Pendekatan Kurikulum Cinta. *Paedagogie*, *21*(1), 1201–1210. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16386

Fathoni, A. B. M., Sulaeman, M., Amiroh, E., Azizah, N., & Styawati, Y. (2024). *The New Direction of Indonesian Character Education : Bullying , Moral Decadence , and Juvenile Delinquency*. *21*(1). https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7759

Kadri, R. M., Arifzapni, F., Saputra, R. Y., & Kirin, A. (2026). Pedagogical Compatibility Between Active Learning Approaches and Islamic Educational Values: A Conceptual Review. *Journal of Education and Social Culture*, *2*(1), 26–36. https://doi.org/10.58363/jesc.v2i1.32

Kamilah, S., Sriayu, R., Malihah, N., Irwansyah, F. S., & Prihatini, A. E. (2026). *Different Paths , One Character : How the Love-Based Curriculum Forms Nationalist-Religious Character*. *04*(01), 193–203. https://doi.org/10.61987/educazione.v4i1.2526

Khoeron, M. (2025). *Apa Kurikulum Cinta? Ini Pengertian dan Strategi Implementasinya - Untuk mengakses berbagai layanan Kementerian Agama, silakan kunjungi https://kemenag.go.id/layanan . Melalui portal ini, Anda dapat memperoleh informasi terkini mengenai, regulasi, pendidi*. https://kemenag.go.id/en/nasional/apa-kurikulum-cinta-ini-pengertian-dan-strategi-implementasinya-MKyP0?utm_source=chatgpt.com

Koto, M. K., Hasibuan, E. K., Sandi, R. R., Syafrizal, A., Siregar, B., & Darlis, A. (2025). *Pendidikan Islam Dan Kurikulum Cinta*. *12*(8), 3278–3287. https://doi.org/10.31604/jips.v12i8.2025.3278-3287

Kurikulum, P., Di, M., Trenggalek, S., & Siswantoro, M. I. (2023). *Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Mengembangkan Sikap Cinta Tanah Air*. *8*(November), 151–160.

Lickona. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. sage Publications.

Napitupulu, D. S., Aziz, M., & Panjaitan, R. N. S. (2025). The concept of love based curriculum management in Madrasah Ibtidaiyah (MI). *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 1239–1248. https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1135

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. sage Publications.

Pendidikan, J., & Indonesia, I. (2020). *Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Fita Mustafida Universitas Islam Malang*. *4*(April), 173–185. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191

Permana, P., & Falah, M. S. (2026). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penguatan Disiplin Peserta Didik di MA Darussalam Ngesong, Jombang. *Journal of Education and Social Culture*, *2*(1), 50–63. https://doi.org/10.58363/jesc.v2i1.30

Putri, N. Z. (2025). *Kurikulum Cinta dan Komitmen Kemanusiaan Jadi Reorientasi Pendidikan Islam*. Pendis. https://pendis.kemenag.go.id/sekretariat-ditjen-pendidikan-islam/kurikulum-cinta-dan-komitmen-kemanusiaan-jadi-reorientasi-pendidikan-islam?utm_source=chatgpt.com#

Qamariah, Z., & Anwar, K. (2025). *Analisis Konseptual Kurikulum Cinta : Pendekatan Humanistik dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam*. *5*(2).

Rizki Febriansyah. (2024). *Pendidikan Agama Islam Sebagai Alat Pembentuk Generasi Milenial Berkarakter Islami*. *7*, 448–457. https://doi.org/10.31539/Joeai.V7i2.12492%0apendidikan

Robert K.Yin. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. sage Publications.

Ulfiani, N., Indaya, E., Iai, N., & Lumajang, M.-U. (2026). Integrasi ekoteologi dan kurikulum cinta dalam pendidikan agama Islam madrasah untuk penguatan etika lingkungan siswa. *Journal of Management in Islamic Education*, *7*(2), 335–344. https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.23004

Wiranata, R., Surayya, E., & Lateef, R. A. (2026). *Internalizing Character Values through Islamic Religious Education : A Holistic Approach toward Sustainable Quality Education*. *27*(1), 173–188. https://doi.org/10.23917/profetika.v27i01.16189